

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA  
SD, SMP DAN GURU DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI  
BENCANA BANJIR DI KOMPLEKS SEKOLAH DESA SEWU,  
KECAMATAN JEBRES, KOTA SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**SRI LESTARI  
A 610080004**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Suharjo, MS

NIK : 254

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Sri Lestari

NIM : A 610080004

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA SD,  
SMP DAN GURU DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA  
BANJIR DI KOMPLEKS SEKOLAH DESA SEWU, KECAMATAN JEBRES,  
KOTA SURAKARTA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing I

Drs. Suharjo, MS

NIK. 254

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA  
SD, SMP DAN GURU DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI  
BENCANA BANJIR DI KOMPLEKS SEKOLAH DESA SEWU,  
KECAMATAN JEBRES, KOTA SURAKARTA**

Sri Lestari, A610080004, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pengetahuan siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir (2) tingkat keterampilan siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Populasi dalam penelitian ini adalah siswadan guru yang terdapat pada kompleks sekolah di Desa Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yang meliputi SD N Karengan 124, SD N Kampung Sewu 25, dan SMP MIS Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Teknik cuplikan menggunakan *purposive* dengan cara *snowball*. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan koesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Trianggulasi data atau sumber digunakan dalam tehnik validitas data, untuk Teknik analisa yang digunakan adalah model Miles dan Huberman : Pengumpulan data, Display data, Reduksi data dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan: (1) Pemahaman pengetahuan siswa SDN Karengan No. 124 rata-rata paham dengan pengetahuan bencana banjir. (2) siswa SDN Kampung Sewu No. 25 sudah cukup memahami tentang bencana banjir. (3) SMP MIS Sukakarta paham dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir yang sering melanda sekolah tersebut (4) Pengetahuan guru paham siapsiaga bencana tinggi sehingga mampu memberi bekat pengetahuan kepada siswa-siswa. Dan tingkat keterampilan: (1) SDN Karengan No. 124 terampil dalam kesiapsiagaan bencana banjir. (2) SDN Kampungsewu No. 25 terampil (3) SMP MIS Surakarta kurang terampil dalam kesiapsiagaan bencana banjir.(4) Keterampilan guru sangat terampil dalam siapsiaga bencana dan mampu memberikan pengarahan kepada siswa-siswi.

**Kata kunci** : *tingkat pengetahuan dan keterampilan siapsiaga bencana, pemahaman tentang bencana banjir.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU RI No. 24 tahun 2007, Bencana merupakan pertemuan dari tiga unsur, yaitu ancaman bencana, kerentanan, dan kemampuan yang di picu oleh suatu kejadian. Pembelajaran dan pengenalan resiko bencana harus dimulai sejak dini sehingga masyarakat sudah mengetahui bagaimana mengurangi resiko bencana dengan meminimalkan kerentanan dan potensi bencana dan hal ini disebut dengan Manajemen Resiko bencana.

Banjir sering terjadi di beberapa bagian di dunia termasuk Indonesia, merupakan peristiwa alam yang tidak dapat dicegah. Peristiwa banjir merupakan akibat dari berbagai sebab. Komplek Sekolah Kawasan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta merupakan daerah dimana sering terjadi banjir setiap tahun dan

banjir yang terakhir melanda adalah pada akhir tahun 2007.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (sisdiknas tahun 2001).

Sudah waktunya, pada saat ini melihat sekolah (institusi pendidikan) merupakan pusat pembelajaran dimana para anggotanya adalah generasi penerus bangsa, mereka harus dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan dalam

kesiapsiagaan bencana. Pendidikan kebencanaan ini sangat penting untuk memberikan pemahaman diri guna menyiapkan diri apabila sewaktu-waktu terjadi bencana alam.

Pada pelaksanaan program sekolah siaga bencana dilakukan bersama dengan program pengembangan sekolah untuk meningkatkan kapasitas respons dan manajemen bencana. Selain secara fisik melakukan penyesuaian bangunan sekolah dengan potensi bencana di lain pihak menjadikan sekolah juga berupaya dalam mengembangkan metode mitigasi bencana alam pada siswa sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi bencana secara dini. Di lingkungan sekolah, anak-anak merupakan kelompok rentan apabila ada bencana yang terjadi, maka dari

itu anak-anak harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap kesiapsiagaan bencana. Anak-anak mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam pengurangan resiko bencana dan juga mempunyai kontribusi yang bermakna. Penanaman pendidikan mitigasi bencana bagi anak-anak mempunyai sisi positif. Untuk mewujudkan siswa yang mampu mengenali, memahami, dan bersikap produktif bukan hal mustahil asal pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara rutin mengajarkan kepada siswa untuk mampu menumbuhkan sikap tersebut. Maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan di sekolah punya peran penting dalam menumbuhkan wawasan kebencanaan bagi siswa. Pembelajaran wawasan kebencanaan dapat dilaksanakan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SD, SMP dan Guru Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Di Komplek Sekolah Desa Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta**”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi fenomenologi. Moeleong (2007: 11) mengemukakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka, melainkan data berupa kata-kata, kalimat, wacana dan gambar. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan

mengungkapkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap fakta secara lebih mendalam. Strategi merupakan bagian dari desain penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana tujuan penelitian akan dicapai dan bagaimana masalah yang dihadapi di dalam penelitian akan dikaji dan dipecahkan untuk dipahami. Menurut Sutopo (2002:123) “strategi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data”.

Objek penelitian ini mencakup:

1. Komplek Sekolah Desa Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.
2. Daerah rawan bencana banjir.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, data

dan dokumentasi. Wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Observasi terhadap subyek dan obyek yang terkait dengan penelitian. Data dan dokumentasi untuk mendapatkan catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan analisis data.

Validasi data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung dari ketepatan memiliki sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya.

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data. Menurut Miles dan huberman 1994 antra lain:

#### 1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya adalah data

data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang di lakukan proses pengumpulan data dapat di lakukan.

#### 2. *Display* data

*Display* data adalah Proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representatif tabular termasuk dalam format matrik, grafik dan lain sebagainya.

#### 3. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang di peroleh

menjadi satu bentuk tulisan yang akan di analisis.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah Proses pengambilan intisari data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat, padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

### **PEMBAHASAN**

#### 1. Tingkat Pengetahuan Siswa

SDN Karengan No. 124 rata-rata paham dengan pengetahuan bencana banjir. Tingkat pemahaman siswa diukur berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana terutama bencana banjir. Dengan terjadinya bencana banjir yang dialami sekolah dasar negeri Karengan No. 124, maka pihak sekolah maupun siswa dapat

mengetahui dan paham bagaimana cara menghadapi, menghindari, dan mengantisipasi bencana banjir saat tiba. Setelah dilakukan penelitian, siswa dapat diukur seberapa tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Yaitu, tingkat yang dimiliki siswa-siswi SDN Karengan No. 124 sudah lebih bagus. Untuk tingkat pengetahuan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, siswa SDN Kampungsewu menduduki tingkat terakhir dari tiga sekolah. Secara umum siswa SDN Kampung Sewu sudah cukup memahami tentang bencana banjir. Dalam tingkat pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir ini, siswa SMP MIS Sukakarta menduduki tingkat tertinggi dalam pemahaman akan kesiapsiagaan menghadapi bencana



banjir yang sering melanda sekolah tersebut.

## 2. Tingkat Keterampilan Siswa

Dengan pelatihan yang pernah dilakukan oleh SDN Karengan No. 124, maka keterampilan dalam siapsiaga menghadapi bencana banjir dapat dilakukan dan diterapkan dengan hasil yang baik pula. Kesiapsiagaan bencana banjir siswa SDN Karengan No. 24, SDN Kampungsewu No. 24 telah melakukan pelatihan pada siswa agar siswa lebih paham menghadapi, menghindari, dan mengantisipasi bencana terutama bencana banjir yang sering melanda kompleks sekolah tersebut, sehingga hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam kesiapsiagaan bencana banjir siswa SDN Karengan No. 24, SDN Kampungsewu No. 24 termasuk

dalam kategori cukup baik. tingkat keterampilan siapsiaga menghadapi bencana banjir, siswa SMP MIS Surakarta terendah di banding sekolah lain dalam satu kompleks. Meskipun salah satu guru pernah mengikuti pelatihan siapsiaga bencana, tetapi siswa belum paham akan keterampilan dalam siapsiaga menghadapi bencana. Kondisi ini akan sangat disayangkan mengingat guru yang pernah mengikuti pelatihan sudah memahami tentang kesiapsiagaan bencana.

Dari pelatihan tersebut, maka siswa dapat menerapkan dan member pengetahuan siswa tersebut dengan teman lainnya. Dengan begitu siswa SDN Karengan No. 124 paham dengan keterampilan siapsiaga bencana. Salah halnya dengan SDN Karengan No. 124, siswa SDN Kampungsewu No. 25 juga pernah

mengikuti pelatihan, maka siswa paham tentang keterampilan siapsiaga bencana. Sedangkan SMP MIS Surakarta dalam pemahaman keterampilan tingkat keterampilan yang dimiliki terendah di bandingkan dengan yang lain. Mungkin dengan memiliki pengetahuan yang tinggi tidak dengan keterampilan yang tinggi pula. Bisa dengan pengetahuan tinggi tetapi keterampilan rendah. Sama halnya dengan SMP MIS Surakarta, pengetahuan yang tinggi tetapi keterampilan rendah, mungkin dikarenakan memiliki pengetahuan tetapi tidak menerapkan keterampilan yang dimiliki dari pengetahuan.

### 3. Hasil Wawancara

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Bapak dan Ibu guru IPS (geografi) pada masing-masing sekolah, yang terlebih dahulu

yaitu menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Adapun hasil pembahasan wawancara sebagai berikut :

Pada kompleks sekolah yang berada di kompleks sekolah kawasan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yaitu SDN Karengan No. 124, SDN Kampungsewu NO. 25, dan SMP MIS Surakarta untuk penelitian sudah pernah mengalami bencana banjir yang paling besar terjadi pada tahun 2007. Penyebab terjadinya banjir tersebut adalah meluapnya sungai Bengawan Solo yang letaknya tidak jauh dari kompleks sekolah ± 500 m. Tidak jauh dari kompleks sekolah, di belakang dari kompleks sekolah tersebut terdapat sungai yang cukup besar. Penyebab terjadi banjir lebih didominasi pada sungai yang berada di belakang kompleks sekolah.

Sungai tersebut akan meluap jika sungai bengawan solo meluap. Karena jika sungai bengawan solo meluap sampai melebihi kapasitas, maka akan mengalir pada sungai yang terletak di belakang kompleks sekolah. Dan jika sungai tersebut meluap, maka kompleks sekolah akan terendam oleh banjir.

Saat terjadi banjir yang terbesar, kerugian yang dihadapi pada kompleks sekolah tersebut sangat besar. Banyak harta benda seperti meja, kursi, almari beserta dokumen-dokumen penting rusak parah. Bangunan sekolah termasuk mengalami kerusakan. Maka dengan kerusakan yang banyak, kompleks sekolah mendapat dana pantuan dari pusat guna perbaikan sekolah. Dengan hal tersebut kompleks sekolah merenovasi ulang bangunan sekolah tersebut. Bangunan sekolah mulai ditinggikan agar saat

terjadi bencana mendatang tidak terulang kembali atas kerugian yang dihadapi.

Penanggulangan bencana banjir di lingkungan sekolah, pihak sekolah sudah mengantisipasi guna sewaktu-waktu bencana banjir kembali terjadi. Selain membuat bendungan pada sungai bengawan solo yang dilakukan oleh para warga, kompleks sekolah sudah melakukan pencegahan dengan membuat sumur resapan. Dengan sumur resapan maka, air dapat mengalir dan meresap ke dalam.

Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan peringatan dini guna untuk persiapan sebelum terjadi bencana. Untuk mempersiapkan sebelum terjadi bencana terutama bencana banjir yang sering terjadi di kompleks sekolah telah meninggikan bangunan, membuat sumur resapan guna air dapat mengalir ke dalam

sumur resapan, pembersihan selokan, dan membuang sampah pada tempat. Selain dari kompleks sekolah, di daerah tanggul sungai Bengawan Solo di bangun tanggul yang lebih tinggi. Pemukiman yang terletak dekat dengan sungai Bengawan Solo sudah dipindahkan. Dengan begitu, korban yang terkena dampak banjir berkurang.

Untuk mengajarkan kepada siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Dengan teori dan praktik tentang menghadapi bencana, maka siswa akan mudah paham dan mengerti. Pertama, siswa padam terlebih dahulu apa yang di maksud dengan bencana, kedua siswa paham bagaimana cara menghadapi bencana, ketiga siswa paham bagaimana menghindari dan

menanggulangi bencana. Dengan mengajarkan kepada anak didik tentang pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana, maka siswa akan lebih mudah mengenal dan mengetahui kesiapsiagaan bencana.

Dengan adanya kesiapsiagaan bencana, maka sangat penting terutama untuk daerah yang rawan bencana. Yang menjadi korban bencana akan tahu bagaimana cara menghadapi, mencegah dan menanggulangi bencana. Korban tidak akan panik saat terjadi bencana. Jadi, kesiapsiagaan bencana mampu membantu pengurangan resiko bencana.

Pada kompleks sekolah yaitu SDN Karengan No. 124, SDN Kampungsewu No. 25 dan SMP MIS Surakarta sudah menerapkan sistem kesiapsiagaan bencana sebelum

bencana datang. Dengan adanya alarm yang di pasang pada sungai bengawan solo, membantu memberitahu tentang adanya bencana banjir. Sedangkan pada kompleks sekolah sudah dibangun sumur resapan guna air dapat mengalir ke dalam sumur tersebut. Maka, akan mengurangi tingginya air yang masuk ke dalam sekolah.

Dari hasil wawancara dengan hasil kuisioner tidak signifikan dikarenakan yang diperoleh pada wawancara hasil dalam kesiapsiagaan bencana lebih baik dibandingkan dengan hasil kuisioner.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman pengetahuan siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir :

- a. Pemahaman pengetahuan siswa SDN Karengan No. 124 rata-rata paham dengan pengetahuan bencana banjir.

- b. Secara umum siswa SDN Kampung Sewu sudah cukup memahami tentang bencana banjir.

- c. Pengetahuan siswa SMP MIS sangat paham tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

- d. Tingkat keterampilan siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir :

- 1) Tingkat keterampilan yang dimiliki siswa SDN Karengan No. 124 merupakan tertinggi. Dengan pelatihan yang pernah dilakukan oleh SDN Karengan No. 124, maka keterampilan dalam siapsiaga menghadapi bencana banjir dapat

dilakukan dan diterapkan dengan hasil yang baik pula.

2) SDN Kampungsewu No. 24 telah melakukan pelatihan pada siswa agar siswa lebih paham menghadapi, menghindari, dan mengantisipasi bencana terutama bencana banjir yang sering melanda kompleks sekolah.

3) SDN Kampungsewu No. 24 telah melakukan pelatihan pada siswa agar siswa lebih paham menghadapi, menghindari, dan mengantisipasi bencana terutama bencana banjir yang sering melanda kompleks sekolah.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman pengetahuan siswa SDN Karengan No. 124, SDN Kampungsewu No. 25, dan SMP MIS Surakarta hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana terutama bencana banjir. Dan disarankan agar lebih banyak guru yang mengikuti pelatihan tentang bencana. Kemudian menerapkan ilmu pengetahuan tersebut pada siswa. Dengan dibekali pengetahuan yang tinggi, siswa berharap agar mampu memahami kesiapsiagaan bencana tersebut.
2. Tingkat keterampilan siswa SDN Karengan No. 124, SDN Kampungsewu No. 25, dan SMP MIS Surakarta hendaknya juga

lebih ditingkatkan. Dengan nilai pemahaman keterampilan yang lebih rendah dari pemahaman pengetahuan, maka perlu meningkatkan keterampilan. Agar pengetahuan seimbang dengan keterampilan, maka pemahaman akan lebih meningkatkan.

3. Dan disarankan agar lebih banyak guru yang mengikuti pelatihan tentang bencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carter, Nick. (1991). *Disaster management: A Disaster Manager's Handbook*. ADB : Manila
- Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kodoatie, J. Robert dan Roestam Sjarief. 2006. *Pengelolaan Bencana Terpadu*. Jakarta: Yarsif Watampone.
- Miles, M. B., dan Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. 2nd ed. California: Sage.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, deddy. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif (paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Poedjawijatna, Ir. 1987. *Tahu dan Pengetahuan Pengantar ke Ilmu dan Filsafat*. Jakarta: Mina Aksara.
- Subadi, Tjipto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : FKIP UMS.
- Sudaryoko, Ir. Y. 1987. *Pedoman Penanggulangan Banjir*. Departemen Pekerjaan Umum : Badan Penerbit Pekerjaan Umum
- Sudjarwadi, 1987. *Teknik Sumberdaya Air*. Yogyakarta : Biro Penerbit Mahasiswa Teknik Universitas Gajah Mada
- Suharjo, 2011. *Prosiding Seminar Model Kurikulum Bencana Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sekolah*, Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Sutopo, HB. (2002). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press

Undang-undang No 24 tahun 2007  
tentang Penanggulangan Bencana  
UU RI, No. 2 tahun 1989, bab I,  
pasal I tentang pendidikan.

[http://majidbsz.wordpress.com/2008/  
05/30/desain-penelitian/](http://majidbsz.wordpress.com/2008/05/30/desain-penelitian/). 30 Mei  
2008